


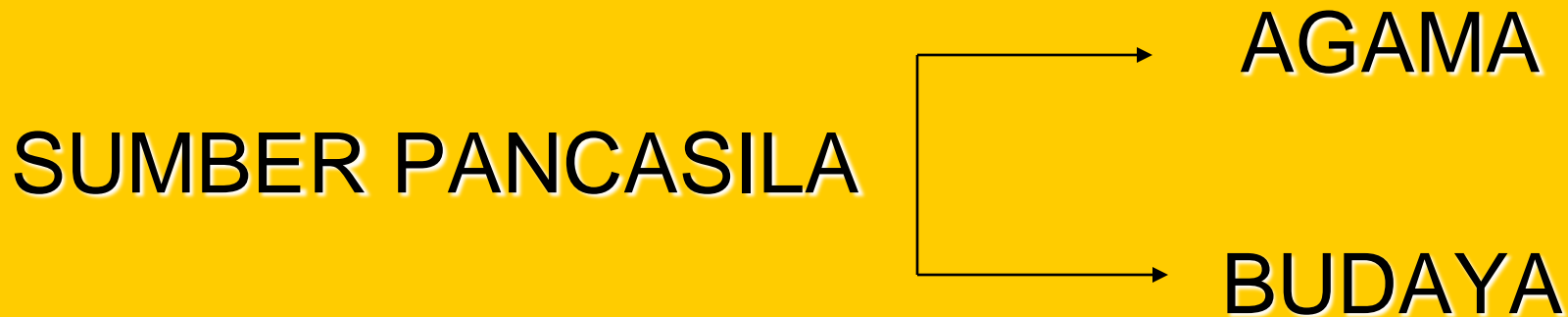
PANGCASILA

1. PENGERTIAN PANCASILA

- Menurut Muh. Yamin, Istilah “*PANCASILA*” berasal dari bahasa Sansekerta. Yang memiliki dua macam arti secara leksikal, yaitu:
 - *Panca* artinya lima 
 - *Syila* artinya “alas” atau “dasar”
- Jadi secara harfiah Pancasila bermakna “dasar yang memiliki lima unsur” atau “lima aturan tingkah laku yang penting” (Yamin, 1960:437)

Ajaran Budha yang bersumber dari kitab suci Tri Pitaka, mengenalkan ajaran Moral Budha (Pancasila), yang disebut “lima larangan” atau “lima pantangan” moralitas yang dilarang :

MATENI
MALING
MAIN
MADAT
MADON



2. LANDASAN PENDIDIKAN PANCASILA

A. Landasan Historis

- secara historis bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila sebelum dirumuskan dan disyahkan menjadi dasar Negara Indonesia secara objektif historis telah dimiliki oleh bangsa Indonesia sendiri.

■ B. Landasan Kultural

- Berbeda dengan bangsa-bangsa lain, bangsa Indonesia mendasarkan pandangan hidupnya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara pada suatu asas kultural yang dimiliki dan melekat pada bangsa itu sendiri (tersimpul dari ciri khas, sifat, dan karakter bangsa yang berbeda dengan bangsa lain)

- Hakekat Pancasila
- A diagram consisting of a vertical line on the left that branches into two horizontal arrows pointing to the right. The top arrow points to the text 'Pandangan Hidup' and the bottom arrow points to the text 'Dasar Negara'.
- A diagram consisting of a vertical line on the left that branches into two horizontal arrows pointing to the right. The top arrow points to the text 'Pandangan Hidup' and the bottom arrow points to the text 'Dasar Negara'.

c. Landasan Yuridis

- a. UU No. 2 Tahun 1989 ttg Sisdiknas, pasal 39
- b. PP No. 60 thn 1999 ttg pendidikan tinggi
pasal 13 (ayat 2)
- c. SK Dirjen DIKTI No. 265/DIKTI/Kep/2000
- d. SK Dirjen DIKTI No. 38/DIKTI/Kep/2002, ttg
rambu-rambu pelaksanaan mata kuliah
Pengembangan Kepribadian di perguruan
tinggi

3. TUJUAN PENDIDIKAN PANCASILA

- Pendidikan Pancasila mengarahkan perhatian pada moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu: perilaku yang memancarkan iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama; perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab; perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang memiliki beragam agama, kebudayaan, dan kepentingan; perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat, maupun kepentingan di atas melalui musyawarah dan mufakat; dan perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.